

PENTINGNYA IMUNISASI BAGI KESEHATAN ANAK

¹ Liana Fitri Suzani *, ² Hotmaida Pohan, ³ Wahida Ayda, ⁴ Yanyin, ⁵ Trisya

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Paluta Husada¹

Email : palutahusada@gmail.com,

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif yang paling efektif dalam menjaga kesehatan anak. Melalui imunisasi, anak memperoleh kekebalan terhadap berbagai penyakit infeksi berbahaya yang dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian. Artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak, jenis-jenis imunisasi, manfaat, serta dampak jika imunisasi tidak diberikan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dari berbagai sumber ilmiah. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa imunisasi tidak hanya melindungi individu, tetapi juga berperan dalam menciptakan kekebalan kelompok (herd immunity). Selain itu, imunisasi memiliki kontribusi besar dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak di berbagai negara. Program imunisasi yang dilakukan secara rutin dan merata terbukti mampu mengendalikan bahkan memberantas beberapa penyakit menular. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran pemerintah, tenaga kesehatan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pelaksanaan imunisasi.

Kata Kunci: *imunisasi, kesehatan anak, pencegahan penyakit, vaksin*

ABSTRACT

Immunization is one of the most effective preventive measures in maintaining children's health. Through immunization, children gain immunity against various dangerous infectious diseases that can cause disability and even death. This article aims to discuss the importance of immunization for children's health, types of immunization, benefits, and the impact of not providing immunization. The method used is a literature study from various scientific sources. The results show that immunization not only protects individuals but also plays a role in creating herd immunity. In addition, immunization significantly contributes to reducing morbidity and mortality rates among children in many countries. Routine and widespread immunization programs have proven effective in controlling and even eradicating several infectious diseases. This success is closely related to the role of governments, healthcare workers, and active community participation in supporting immunization programs.

Keywords: *immunization, child health, disease prevention, vaccines*

PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas sumber daya manusia suatu negara. Anak yang sehat memiliki peluang tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun mental. Namun, anak-anak sangat rentan terhadap berbagai penyakit infeksi karena sistem imun mereka belum berkembang secara sempurna.

Imunisasi hadir sebagai solusi efektif untuk mencegah penyakit menular seperti campak, polio, difteri, hepatitis B, dan tuberkulosis. Meskipun demikian, masih terdapat masyarakat yang kurang memahami pentingnya imunisasi sehingga cakupan imunisasi belum optimal.

Imunisasi tidak hanya berfungsi sebagai perlindungan individu, tetapi juga memiliki dampak luas terhadap kesehatan masyarakat. Ketika sebagian besar populasi anak mendapatkan imunisasi, maka penyebaran penyakit menular dapat ditekan secara signifikan. Hal ini menjadi sangat penting terutama di negara berkembang yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam sektor kesehatan.

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan telah mendorong inovasi dalam pembuatan vaksin yang lebih aman dan efektif. Berbagai jenis vaksin kini telah tersedia untuk melindungi anak dari penyakit yang sebelumnya sulit dikendalikan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa imunisasi merupakan investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup manusia.

Namun demikian, masih terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaan imunisasi, seperti rendahnya tingkat pendidikan kesehatan masyarakat, kepercayaan terhadap mitos yang salah, serta kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan di daerah terpencil. Faktor-faktor ini menyebabkan masih adanya anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap.

Peran orang tua sangat penting dalam memastikan anak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal. Kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai manfaat imunisasi akan sangat menentukan keberhasilan program imunisasi nasional. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu terus ditingkatkan melalui berbagai media dan pendekatan yang efektif.

Di sisi lain, dukungan pemerintah dan tenaga kesehatan juga menjadi kunci dalam keberhasilan pelaksanaan imunisasi. Program imunisasi yang terencana dengan baik, distribusi vaksin yang merata, serta pelayanan kesehatan yang berkualitas akan membantu meningkatkan cakupan imunisasi di masyarakat.

Dengan latar belakang tersebut, pembahasan mengenai pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak menjadi sangat relevan untuk dikaji secara lebih mendalam. Diharapkan melalui pemahaman yang komprehensif, masyarakat dapat lebih menyadari pentingnya imunisasi sebagai langkah utama dalam mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup anak.

METODE**1. Pengertian Imunisasi**

Imunisasi merupakan suatu proses pemberian vaksin ke dalam tubuh untuk merangsang sistem kekebalan agar mampu melawan penyakit tertentu. Vaksin tersebut mengandung mikroorganisme yang telah dilemahkan, dimatikan, atau bagian tertentu dari kuman yang berfungsi sebagai antigen. Ketika vaksin masuk ke dalam tubuh, sistem imun akan mengenali antigen tersebut dan membentuk antibodi sebagai respons pertahanan.

Proses pembentukan antibodi ini sangat penting karena akan menciptakan memori imunologis. Artinya, jika suatu saat tubuh terpapar oleh kuman yang sama, sistem imun akan lebih cepat dan efektif dalam melawan infeksi tersebut. Dengan demikian, imunisasi tidak hanya memberikan perlindungan sementara, tetapi juga perlindungan jangka panjang.

Selain itu, imunisasi juga merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan. Dibandingkan dengan pengobatan, pencegahan melalui imunisasi jauh lebih efektif dan efisien, baik dari segi biaya maupun dampak kesehatan. Oleh karena itu, imunisasi menjadi program prioritas dalam sistem kesehatan di berbagai negara.

Imunisasi juga berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit menular. Banyak penyakit yang dulunya menjadi penyebab utama kematian anak kini dapat dikendalikan berkat program imunisasi yang luas dan terstruktur.

Dengan demikian, imunisasi dapat dipahami sebagai investasi kesehatan jangka panjang yang tidak hanya melindungi individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

2. Jenis-Jenis Imunisasi pada Anak

1) Imunisasi Dasar

Imunisasi dasar merupakan imunisasi yang wajib diberikan kepada anak sejak usia bayi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan utama imunisasi dasar adalah memberikan perlindungan awal terhadap penyakit-penyakit berbahaya yang berisiko tinggi menyerang bayi dan anak usia dini.

Salah satu jenis imunisasi dasar adalah BCG yang diberikan untuk mencegah tuberkulosis. Penyakit ini dapat menyerang paru-paru dan organ lainnya, serta berpotensi menyebabkan komplikasi serius pada anak. Pemberian vaksin BCG biasanya dilakukan segera setelah bayi lahir atau pada usia dini.

Selain itu, terdapat imunisasi DPT yang melindungi anak dari tiga penyakit sekaligus, yaitu difteri, pertusis (batuk rejan), dan tetanus. Ketiga penyakit ini sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian jika tidak dicegah. Imunisasi DPT diberikan dalam beberapa tahap untuk memastikan terbentuknya kekebalan yang optimal.

Imunisasi polio juga termasuk dalam imunisasi dasar yang sangat penting. Penyakit polio dapat menyebabkan kelumpuhan permanen pada anak. Oleh karena itu, pemberian vaksin polio dilakukan secara berulang sesuai jadwal untuk memastikan perlindungan maksimal terhadap virus polio.

Selain itu, imunisasi hepatitis B dan campak juga merupakan bagian dari imunisasi dasar. Hepatitis B dapat menyebabkan kerusakan hati jangka panjang, sedangkan campak dapat menimbulkan komplikasi serius seperti pneumonia dan radang otak. Dengan pemberian imunisasi dasar yang lengkap, anak akan memiliki perlindungan yang kuat sejak dini terhadap berbagai penyakit berbahaya.

2) Imunisasi Lanjutan

Imunisasi lanjutan merupakan imunisasi yang diberikan setelah imunisasi dasar untuk memperkuat dan mempertahankan kekebalan tubuh anak. Imunisasi ini biasanya diberikan pada usia tertentu sesuai dengan perkembangan sistem imun anak.

Salah satu imunisasi lanjutan adalah vaksin MR (Measles-Rubella) yang berfungsi untuk mencegah campak dan rubella. Penyakit rubella sangat berbahaya

terutama jika menyerang ibu hamil karena dapat menyebabkan kelainan pada janin. Oleh karena itu, imunisasi ini penting tidak hanya untuk anak, tetapi juga untuk kesehatan masyarakat secara luas.

Selain itu, terdapat vaksin HPV yang diberikan untuk mencegah infeksi Human Papillomavirus, yang dapat menyebabkan kanker serviks di kemudian hari. Meskipun diberikan pada usia anak atau remaja, vaksin ini merupakan langkah pencegahan jangka panjang terhadap penyakit serius di masa depan.

Vaksin influenza juga termasuk dalam imunisasi lanjutan yang dianjurkan diberikan setiap tahun. Virus influenza mudah bermutasi sehingga perlindungan perlu diperbarui secara berkala. Imunisasi ini sangat penting terutama bagi anak yang memiliki risiko tinggi terhadap komplikasi.

Imunisasi varisela atau cacar air juga merupakan bagian dari imunisasi lanjutan. Penyakit cacar air dapat menyebabkan ketidaknyamanan, komplikasi kulit, bahkan infeksi serius jika tidak ditangani dengan baik. Dengan imunisasi lanjutan yang lengkap, kekebalan tubuh anak akan tetap terjaga dan risiko terkena penyakit dapat

3. Manfaat Imunisasi

Imunisasi memberikan manfaat utama berupa perlindungan terhadap berbagai penyakit infeksi berbahaya yang dapat mengancam jiwa anak. Dengan adanya vaksin, tubuh anak dilatih untuk mengenali dan melawan kuman penyebab penyakit sebelum infeksi tersebut benar-benar terjadi. Hal ini membuat risiko anak mengalami penyakit serius menjadi jauh lebih kecil.

Selain melindungi individu, imunisasi juga berperan dalam mencegah penyebaran penyakit di lingkungan masyarakat. Anak yang telah diimunisasi cenderung tidak menjadi pembawa penyakit, sehingga rantai penularan dapat terputus. Kondisi ini sangat penting terutama di lingkungan padat penduduk atau daerah dengan tingkat penularan penyakit yang tinggi.

Manfaat lainnya adalah terciptanya kekebalan kelompok atau herd immunity. Ketika sebagian besar populasi telah mendapatkan imunisasi, maka individu yang belum atau tidak dapat diimunisasi (seperti bayi yang terlalu kecil atau anak dengan kondisi medis tertentu) juga akan ikut terlindungi. Dengan demikian, imunisasi memberikan dampak kolektif yang luas.

Imunisasi juga berkontribusi dalam menurunkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) pada anak. Banyak penelitian menunjukkan bahwa program imunisasi yang berjalan dengan baik mampu menekan angka kematian akibat penyakit menular secara signifikan. Hal ini menjadikan imunisasi sebagai salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif.

Dari sisi ekonomi, imunisasi membantu mengurangi beban biaya kesehatan bagi keluarga dan negara. Biaya untuk pencegahan melalui imunisasi jauh lebih rendah dibandingkan dengan biaya pengobatan penyakit, terutama jika penyakit tersebut menyebabkan komplikasi serius atau memerlukan perawatan jangka panjang.

Selain itu, imunisasi juga mendukung kualitas hidup anak dalam jangka panjang. Anak yang sehat memiliki kesempatan lebih besar untuk tumbuh, belajar, dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, imunisasi tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan intelektual anak.

4. Dampak Tidak Melakukan Imunisasi

Tidak melakukan imunisasi dapat meningkatkan risiko anak terkena berbagai penyakit infeksi yang berbahaya. Tanpa perlindungan dari vaksin, sistem kekebalan tubuh anak harus melawan penyakit secara alami, yang sering kali belum cukup kuat untuk menghadapi infeksi serius.

Salah satu dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya angka kejadian penyakit menular di masyarakat. Penyakit yang sebelumnya telah terkendali bahkan hampir punah dapat muncul kembali jika cakupan imunisasi menurun. Hal ini dapat memicu terjadinya wabah yang sulit dikendalikan.

Selain itu, anak yang tidak diimunisasi berisiko mengalami komplikasi serius akibat penyakit. Misalnya, penyakit seperti campak dapat menyebabkan radang paru-paru, diare berat, hingga radang otak. Komplikasi ini dapat berdampak jangka panjang bahkan menyebabkan kecacatan permanen.

Dampak lainnya adalah meningkatnya angka kematian pada anak. Beberapa penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi memiliki tingkat fatalitas yang tinggi jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, ketiadaan imunisasi dapat menjadi faktor risiko utama dalam kematian anak.

Dari sisi sosial dan ekonomi, tidak melakukan imunisasi juga dapat menimbulkan beban yang besar bagi keluarga. Biaya pengobatan, perawatan di rumah sakit, serta kehilangan waktu produktif orang tua dalam merawat anak yang sakit dapat memberikan dampak yang signifikan.

Selain itu, rendahnya cakupan imunisasi dapat menghambat upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Program kesehatan yang telah dirancang dengan baik menjadi kurang efektif jika tidak didukung oleh partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk menyadari konsekuensi dari tidak melakukan imunisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif yang sangat penting dalam menjaga kesehatan anak sejak usia dini. Melalui pemberian vaksin, tubuh anak dapat membentuk kekebalan terhadap berbagai penyakit infeksi berbahaya yang berpotensi menyebabkan komplikasi serius, kecacatan, bahkan kematian. Oleh karena itu, imunisasi menjadi langkah dasar yang tidak dapat diabaikan dalam proses tumbuh kembang anak.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, imunisasi memiliki peran yang sangat luas, tidak hanya dalam melindungi individu, tetapi juga dalam menjaga kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Program imunisasi mampu menekan angka penyebaran penyakit menular serta menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) yang memberikan perlindungan tidak langsung bagi individu yang belum dapat menerima vaksin.

Imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan memiliki fungsi yang saling melengkapi. Imunisasi dasar memberikan perlindungan awal terhadap penyakit-penyakit berisiko tinggi, sedangkan imunisasi lanjutan berfungsi untuk memperkuat dan mempertahankan kekebalan tubuh dalam jangka panjang. Keduanya harus diberikan secara lengkap dan sesuai jadwal agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal.

Selain memberikan manfaat kesehatan, imunisasi juga berdampak pada aspek ekonomi dan sosial. Dengan mencegah terjadinya penyakit, imunisasi dapat mengurangi

beban biaya pengobatan serta meningkatkan kualitas hidup anak. Anak yang sehat akan memiliki kesempatan lebih besar untuk berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial.

Sebaliknya, tidak melakukan imunisasi dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi individu maupun masyarakat. Risiko terjadinya penyakit infeksi meningkat, potensi wabah kembali muncul, serta angka kesakitan dan kematian anak dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa imunisasi merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi.

Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaan imunisasi, seperti kurangnya pengetahuan masyarakat, penyebaran informasi yang tidak akurat, serta keterbatasan akses layanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk meningkatkan cakupan imunisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa imunisasi merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan kesehatan. Kesadaran dan partisipasi aktif semua pihak sangat diperlukan agar program imunisasi dapat berjalan dengan optimal dan tujuan peningkatan derajat kesehatan anak dapat tercapai secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kemenkes RI.
2. World Health Organization. (2022). *Immunization Coverage*. Geneva: WHO.
3. UNICEF. (2021). *The State of the World's Children*. New York: UNICEF.
4. Centers for Disease Control and Prevention. (2022). *Vaccines and Immunizations*. Atlanta: CDC.
5. Ranuh, I. G. N. (2017). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: IDAI.
6. Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2020). *Jadwal Imunisasi Anak Indonesia*. Jakarta: IDAI.
7. Plotkin, S., Orenstein, W., & Offit, P. (2018). *Vaccines*. Elsevier.
8. World Health Organization. (2020). *Global Vaccine Action Plan*. Geneva: WHO.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
10. Gavi, The Vaccine Alliance. (2021). *Immunization Programs Overview*. Geneva: Gavi.
11. Bloom, D. E., & Canning, D. (2019). *The Value of Vaccination*. World Economics Journal.